

## Upaya *International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC)* dalam Melakukan Kerjasama Internasional pada Industri Kecantikan Global

Asila Ghina Rahmani<sup>1</sup>, Chandra Purnama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran

e-mail: [asila21001@mail.unpad.ac.id](mailto:asila21001@mail.unpad.ac.id)<sup>1</sup>, [chandra.purnama@unpad.ac.id](mailto:chandra.purnama@unpad.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC) merupakan organisasi global pada ahli bidang kimia kosmetik yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan dan teknologi pada industri kosmetik. IFSCC didirikan untuk mempermudah terjadinya pertukaran pengetahuan, teknologi, dan penelitian pada industri kosmetik dengan mengadakan forum setiap tahunnya. Artikel ini menganalisis Peran IFSCC dalam melakukan kerjasama internasional pada dunia kecantikan melalui metode kualitatif. Lamont (2015) mengungkapkan metode kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami makna, konsep, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena. Data-data yang terkumpul akan dianalisis berdasarkan pendekatan liberalis dan kerjasama internasional dengan melibatkan industri kecantikan dalam ilmu hubungan internasional. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC) memiliki peran penting dalam mendorong kerjasama internasional dan meningkatkan inovasi di industri kecantikan. Yang dilakukan oleh IFSCC dapat dimaknai bahwa IFSCC telah mendorong perubahan secara global yang mempercepat inovasi produk kosmetik serta menciptakan manfaat luas bagi konsumen dan industri kecantikan.

**Kata kunci:** *Industri Kecantikan, International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC), Kerjasama Internasional*

### Abstract

The International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC) is a global organization of experts in the field of cosmetic chemistry which aims to advance knowledge and technology in the cosmetics industry. IFSCC was founded to facilitate the exchange of knowledge, technology and research in the cosmetics industry by holding forums every year. This article analyzes the role of IFSCC in carrying out international collaboration in the world of beauty through qualitative methods. Lamont (2015) stated that the qualitative method is an approach used to understand the meaning, concepts, characteristics, metaphors, symbols and descriptions of a phenomenon. The data collected will be analyzed based on a liberalist approach and international cooperation by involving the beauty industry in international relations. The results of this analysis show that the International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC) has an important role in encouraging international cooperation and increasing innovation in the beauty industry. What IFSCC has done can be interpreted as that IFSCC has encouraged global change that accelerates cosmetic product innovation and creates broad benefits for consumers and the beauty industry.

**Keywords:** *Beauty Industry, International Cooperation, International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC)*

### PENDAHULUAN

Industri kecantikan di dunia saat ini berkembang sangat pesat, mulai dari tren, bahan baku, hingga ke teknologinya. Industri kecantikan juga menjadi salah satu sektor yang memberikan dampak yang signifikan di seluruh dunia. Mulai dari *brand* atau lokal hingga *brand-brand* kecantikan internasional selalumenyeluarkaninovasi berupaproduk-produk baru di setiap bulannya (Shalmont, 2020: 138). Salah satu organisasi yang berperan penting dalam mendukung

perkembangan industri kecantikan di dunia adalah International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC).

International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC) merupakan organisasi global pada ahli bidang kimia kosmetik, yang menghubungkan para ilmuwan dan profesional di bidang kimia kosmetik dari seluruh penjuru dunia yang memiliki tujuan untuk memajukan pengetahuan dan teknologi pada industri kosmetik (Minamino, 2017: 15). IFSCC memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama melalui konferensi dan kongres yang rutin diadakan setiap tahunnya. Konferensi dan kongres ini diadakan dimana seluruh para profesional pada bidang kosmetik berkumpul dan bertukar wawasan mengenai riset, teknologi dan temuan ilmiah mereka pada bidang kosmetik (Minamino, 2017: 15). Kegiatan-kegiatan ini meliputi presentasi podium, stand pameran, dan sesi poster yang diharapkan dapat menciptakan peluang untuk berjejaring dan berkolaborasi di antara paraprofesional dari berbagai negara (IFSCC, 2022).

IFSCC juga mendorong pertukaran pengetahuan ilmiah melalui publikasi dan sumber dayanya yang luas. Majalah IFSCC, yang diterbitkan empat kali setahun, menampilkan makalah-makalah yang ditinjau oleh para ilmuwan kosmetik terkemuka secara global. Organisasi ini juga mengelola Perpustakaan Virtual (Virtual Library) dan database KOSMET (Cosmetic Science Database) yang menyediakan akses ke berbagai artikel ilmiah, buku teks, dan bahan referensi lainnya dalam ranah bidang ilmu kosmetik (IFSCC, 2024). Di samping itu, IFSCC mendukung pengembangan pendidikan dan profesional melalui berbagai penghargaan dan hadiah yang mengakui pencapaian luar biasa dalam ilmu kosmetik. Insentif ini demikian diharapkan dapat mendorong penelitian dan inovasi lebih lanjut di bidang kecantikan. Federasi ini juga menawarkan webinar yang memberikan informasi kepada anggota tentang kemajuan ilmu pengetahuan terkini dan tren industri kecantikan saat ini (NZSCC, 2024). Dengan melalui inisiatif-inisiatif ini, IFSCC tidak hanya bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan kosmetik, tetapi juga berupaya untuk memperkuat hubungan profesional dan menerapkan standarisasi prosedur kecantikan secara internasional sehingga memainkan peran penting dalam perkembangan industri kecantikan global dan keberlanjutannya. IFSCC juga membantu dalam meningkatkan kecantikan wanita melalui industri kecantikan global.

Jika menganalisis IFSCC dari perspektif liberalis, IFSCC sangat menekankan pentingnya kerjasama internasional, institusi global, dan interdependensi ekonomi sebagai cara untuk mencapai perdamaian dan stabilitas. Liberalisme dalam hubungan internasional menekankan bahwa kepentingan setiap individu maupun negara dapat difasilitasi dengan kerjasama yang didasari adanya kesamaan kepentingan dan "sifat baik manusia" yang memiliki sifat *inherent*. Perspektif liberalis demikian menegaskan bahwa kerja sama internasional seringkali didorong oleh motivasi kepentingan strategis negara dibandingkan dengan motif altruistik atau yang didasari pada aksi kebaikan (Desch, 2022; McGlinchey et al., 2023).

Meskipun IFSCC merupakan aktor non-negara (*non-state actor*), IFSCC tetap memiliki fungsi dalam kerangka liberalis dengan memfasilitasi kerja sama yang pada akhirnya melayani kepentingan nasional negara-negara anggotanya. Dengan mempromosikan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi kosmetik, IFSCC membantu negara-negara meningkatkan daya saing mereka dalam industri kecantikan global. Hal ini sangat relevan bagi negara-negara dimana industri kosmetik memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan kecanggihan teknologi. Upaya federasi dalam menyelenggarakan kongres dan konferensi global, seperti Kongres IFSCC 2024 di Brazil, memberikan platform bagi negara-negara berkembang untuk menampilkan inovasi mereka dan berkolaborasi dalam penelitian yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi dan kemajuan teknologi (IFSCC, 2024).

Sejalan dengan teori liberalis, IFSCC juga berfungsi sebagai sarana bagi negara untuk terlibat dalam *soft power*. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan IFSCC dan berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan kosmetik global, negara-negara dapat meningkatkan kedudukan dan pengaruh internasional mereka. Aspek *soft power* ini memungkinkan negara untuk memproyeksikan citra positif dan melakukan hubungan kerja sama yang dapat menguntungkan mereka dalam konteks hubungan internasional yang lebih luas (Grieco, 1988).

Berangkat dari bahasan tersebut, artikel ini akan secara lebih lanjut menganalisis bagaimana upaya International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC) dalam

melakukan kerjasama internasional pada dunia kecantikan melalui pendekatan liberalis dalam konteks kerjasama internasional yang melibatkan kolaborasi

## **METODE**

Metode penelitian merupakan teknik pengumpulan data (Bryman, 2008, 31). Metode yang akan digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif karena fenomena yang akan diamati adalah untuk memahami sebuah peran dari organisasi global IFSCC dalam meningkatkan proses kerjasama internasional pada industri kecantikan. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami makna, konsep, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena. Hal ini dapat mencakup metode kuantitatif untuk menafsirkan kumpulan data yang besar atau metode kualitatif untuk memungkinkan penelitian menggali lebih dalam peristiwa, tempat, organisasi, atau kepribadian tertentu (Lamont, 2015: 21).

Data yang dikumpulkan dalam artikel ini disusun dari berbagai artikel jurnal dan sumber kredibel lainnya seperti buku, website pemerintah, berita daring yang memiliki informasi terkait upaya IFSCC dalam melakukan kerja sama internasional pada dunia kecantikan. Data-data yang terkumpul akan dianalisis berdasarkan pendekatan liberalis dan kerjasama internasional dengan melibatkan industri kecantikan dalam ilmu hubungan internasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Industri Kecantikan Global sebagai Dasar Meningkatkan Kecantikan Wanita Indonesia**

Perempuan di Indonesia sejak zaman dahulu sudah mengenal berbagai cara untuk mempercantik dirinya melalui cara-cara tradisional tetapi ketika terjadi modernisasi dan globalisasi, makna kecantikan dan kosmetik di wanita Indonesia mengacu pada negara-negara barat (Putri, 2014: 555). Kosmetik adalah bahan-bahan dan alat yang dipakai untuk merias dan merawat wajah. Kosmetik sudah dikenal sejak zaman dahulu dan merupakan salah satu unsur kebudayaan masyarakat selama masa perkembangan manusia. Kosmetik yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "kosmetikos" memiliki makna "keahlian dalam menghias", *kosmos* berarti hiasan (Cipta, 2005: 3).

Penggunaan kosmetik telah dimulai sejak abad ke-5 SM di Mesir, yang pada awalnya berhubungan erat dengan praktik keagamaan. Kosmetik bukan lah suatu hal yang baru bagi wanita Indonesia. Pada saat yang bersamaan, India juga telah mengenal kosmetik melalui penggunaan salep, minyak, dan pembalseman mayat. Kedua negara ini menunjukkan adanya penggunaan bahan-bahan seperti pengawet mayat dan salep aromatik, yang dianggap sebagai bentuk awal dari kosmetik modern yang kita kenal saat ini (Iswari, 2007: 3). Pada awalnya, perawatan dan tata rias dilakukan dengan metode yang sangat tradisional. Perempuan-perempuan meracik sendiri bahan-bahan yang digunakan karena produk kosmetik yang belum berkembang seperti saat ini. Misalnya, perawatan rambut dilakukan dengan menggunakan merang, daun urang-aring, dan minyak kelapa.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan industri kecantikan, produk kecantikan mulai diproduksi secara massal. Pada tahun 1945, berbagai merek kosmetik yang mulai dikenal di Indonesia. Industri kecantikan di Indonesia semakin maju pada tahun 1970-an, didorong oleh perubahan sosial ekonomi perempuan di Indonesia. Perubahan sosial ini memungkinkan perempuan tampil di luar rumah, berbeda dari sebelumnya ketika peran mereka terbatas pada kegiatan domestik seperti mengurus rumah dan mengasuh anak. Pada tahun 1970-an, sikap masyarakat mulai menerima persamaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita, serta semakin diakui kemampuan wanita di sektor publik (Wolf, 2004: 155).

Dalam industri kecantikan global, terdapat beberapa pemain utama yang mendominasi pasar. Perusahaan besar dengan sejarah panjang seringkali memiliki portofolio yang mencakup berbagai kategori produk kecantikan, seperti perawatan kulit, makeup, perawatan rambut, dan parfum. Mereka dikenal karena inovasi berkelanjutan. Selain itu, ada juga perusahaan kosmetik terkenal yang fokus pada produk-produk premium dan memiliki reputasi tinggi dalam kualitas dan efektivitas produk mereka.

Tren dan inovasi dalam industri kecantikan terus berkembang seiring dengan perubahan preferensi konsumen dan kemajuan teknologi. Inovasi lainnya termasuk perangkat kecantikan

berbasis teknologi seperti alat pembersih wajah dengan ultrasonik, perangkat mikrodermabrasi di rumah, dan perangkat terapi cahaya untuk perawatan kulit. Industri ini juga melihat lonjakan dalam produk kecantikan yang dipersonalisasi, dimana formulasi produk disesuaikan dengan kebutuhan individu berdasarkan analisis kulit dan preferensi pribadi. Trend kecantikan yang inklusif juga semakin mengemuka, dengan perusahaan yang mengembangkan rangkaian produk yang lebih luas untuk mencakup berbagai jenis kulit dan warna kulit.

Dalam konteks ini, kehadiran International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC) dalam industri kecantikan sangatlah penting dalam meningkatkan kecantikan wanita. IFSCC melakukan hal penting yang menjadi kunci dalam memfasilitasi inovasi dan perkembangan dalam industri kecantikan melalui penelitian dan kolaborasi global dalam meningkatkan kecantikan wanita. Organisasi ini menghubungkan para ahli kimia kosmetik dan ilmuwan dari seluruh dunia, memungkinkan pertukaran pengetahuan dan teknologi terbaru. Dengan dukungan IFSCC, perusahaan-perusahaan besar dan kecil dapat mengadopsi pendekatan ilmiah dalam pengembangan produk mereka, memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan tidak hanya efektif tetapi juga aman bagi konsumen. Semua inovasi ini mencerminkan bagaimana industri kecantikan terus beradaptasi dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang, dengan bantuan dan dorongan dari IFSCC yang mendorong standar tinggi dalam penelitian dan pengembangan kosmetik.

### **Upaya IFSCC dalam Melakukan Kerjasama Internasional**

International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC) merupakan organisasi global pada ahli bidang kimia kosmetik, yang menghubungkan para ilmuwan dan profesional di bidang kimia kosmetik dari seluruh penjuru dunia yang memiliki tujuan untuk memajukan pengetahuan dan teknologi pada industri kosmetik (Minamino, 2017: 15). IFSCC didirikan di tahun 1959 oleh perkumpulan ilmuwan kosmetik nasional dari seluruh dunia, yang saat ini beranggotakan 47 perkumpulan ilmuwan kosmetik nasional dengan total anggota berjumlah lebih dari 15.000 orang. Melalui hadirnya organisasi tersebut, terjalinlah kolaborasi dan kerjasama internasional antar-organisasi maupun antar-negara yang membawa perkembangan besar pada industri kecantikan global. IFSCC memiliki peran penting dalam mendukung inovasi dengan bekerjasama dan perkembangan ilmu pengetahuan pada industri kecantikan global.

Salah satu hal yang dilakukan IFSCC dalam memfasilitasi dan mendukung pertukaran pengetahuan adalah dengan mengadakan konferensi dan kongres internasional yang rutin diadakan setiap tahunnya. Pada kegiatan ini, IFSCC melibatkan para profesional dan ilmuwan di bidang kosmetik untuk berdiskusi dan berbagi mengenai penelitian terbaru mereka. Konferensi dan kongres ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan seperti pameran, poster penelitian, dan presentasi penelitian. Dari kegiatan tersebut tentunya dapat menciptakan peluang bagi para peserta IFSCC untuk berkolaborasi dan menjalin kerjasama.

Selain konferensi dan kongres, IFSCC juga menjadi wadah untuk menerbitkan publikasi ilmiah yang tentunya menjadi referensi penting bagi para profesional dan ilmuwan di bidang kosmetik. Majalah IFSCC yang rutin diterbitkan dalam empat tahun sekali berisikan penelitian-penelitian ilmiah yang sudah diteliti oleh para profesional di bidangnya. Publikasi ini terdiri dari penelitian mengenai formulasi kosmetik, bahan baku baru untuk kosmetik, hingga teknologi yang digunakan dalam produk kosmetik. IFSCC tentunya membantu para profesional dan ilmuwan serta ahli kimia untuk tetap *up-to date* terhadap perkembangan dan inovasi terbaru di seluruh belahan dunia dan tetap terus meningkatkan kualitas produk yang sedang mereka kembangkan.

IFSCC juga menyediakan beberapa *platform online* yang mempermudah dan sangat berguna bagi para profesional di industri kecantikan. Virtual Library merupakan salah satu *platform online* yang dibuat IFSCC yang menyediakan akses menuju berbagai artikel ilmiah, buku, dan bahan referensi lainnya pada bidang kimia kosmetik. Selain Virtual Library, terdapat pula Cosmetic Science Database (KOSMET), yang merupakan database berisikan informasi penting perihal penelitian kosmetik di seluruh dunia. Tentunya dengan adanya akses melalui *platform online* yang sudah IFSCC fasilitasi, para profesional, ilmuwan dan ahli kimia dapat melakukan penelitian terbaru yang lebih mendalam dan inovatif, dan tentunya bermanfaat.

Kemudian, IFSCC juga memberikan berbagai penghargaan, apresiasi, dan hadiah untuk pencapaian-pencapaian yang luar biasa dalam industri kecantikan. Mulai dari peneliti muda hingga ilmuwan senior mendapat penghargaan dari IFSCC, dengan harapan dapat mendorong dan meningkatkan semangat kompetisi yang sehat dalam mencapai kolaborasi, kerjasama dan inovasi yang terus berkelanjutan. Beberapa webinar dan workshop juga turut dihadirkan oleh IFSCC untuk memberikan informasi dan pelatihan mengenai tren industri kecantikan. Workshop ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan keterampilan yang dapat dipraktekkan langsung ke dalam lingkup profesional yang akan meningkatkan kualitas produk mereka.

Kerjasama internasional yang difasilitasi oleh IFSCC juga tentunya membawa manfaat lain selain manfaat di industri kecantikan bagi negara-negara anggotanya. Manfaat ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam industri kecantikan juga membantu negara-negara dalam meningkatkan daya saing. Seperti Kongres IFSCC tahun 2024 yang diadakan di Brazil, memberikan platform bagi negara-negara berkembang untuk menampilkan inovasi mereka dan berkolaborasi dalam penelitian yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi dan kemajuan teknologi (IFSCC, 2024).

Searah dengan teori liberalis dalam studi hubungan internasional, IFSCC memiliki fungsi sebagai sarana bagi negara-negara dalam melakukan *soft power*. Melalui aspek *soft power*, sangat terbuka peluang dan kemungkinan negara-negara untuk melakukan kerjasama internasional yang dapat menguntungkan dalam konteks hubungan internasional yang lebih luas. Sebagai contoh adalah kolaborasi dan kerjasama antara ilmuwan Eropa dan Asia dalam mengembangkan bahan baku kosmetik yang bersifat ramah lingkungan.

IFSCC mendorong inovasi berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam industri kosmetik. Inovasi ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan dari produksi kosmetik, tetapi juga menciptakan produk-produk baru yang memenuhi kebutuhan konsumen modern akan kosmetik yang lebih alami dan berkelanjutan. Dengan demikian, upaya IFSCC dalam mempromosikan kosmetik berkelanjutan sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan industri dan pelestarian lingkungan.

Selain itu terdapat ISO (International Organization of Standardization) yang melakukan pengembangan untuk standar uji keamanan bahan kosmetik. Dengan mengembangkan dan menerapkan standar keamanan yang ketat, IFSCC membantu menghindari dan mencegah produk yang tidak sesuai standar memasuki pasar dan memastikan bahwa kosmetik yang digunakan oleh konsumen di seluruh dunia sudah aman dan memenuhi standar Program sertifikasi dan penilaian yang disediakan oleh IFSCC memberikan jaminan tambahan bahwa produk kosmetik memenuhi standar kualitas tinggi. Selain itu, IFSCC menyediakan pelatihan dan edukasi tentang praktik laboratorium terbaik dan uji keamanan, yang sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan konsumen terhadap produk kosmetik. Contoh nyata lainnya dari IFSCC yang memfasilitasi kerjasama internasional dapat terlihat pada inovasi kosmetik di Korea Selatan. Korea Selatan telah menjadi pusat inovasi dalam industri kosmetik, dengan tren K-beauty yang sudah tersebar secara global. Melalui kongres dan konferensi yang diadakan oleh IFSCC, ilmuwan dan ahli profesional kosmetik Korea Selatan memiliki *platform* untuk mempresentasikan hasil dari penelitian terbaru mereka, berkolaborasi dengan ahli internasional, dan mengakses informasi terkini mengenai teknologi dan bahan baku kosmetik. IFSCC juga memfasilitasi kerjasama antara perusahaan kosmetik Korea Selatan dengan perusahaan dari negara lain. Seperti, kolaborasi antara perusahaan kosmetik Korea dan Eropa dalam mengembangkan produk skincare yang memanfaatkan teknologi fermentasi. Produk-produk ini tidak hanya meningkatkan daya saing industri kosmetik Korea di pasar global, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.

Industri kecantikan global juga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kecantikan wanita Indonesia, terutama melalui akses terhadap inovasi dan tren terbaru yang berkembang di berbagai belahan dunia. Dengan adanya kolaborasi internasional yang difasilitasi oleh organisasi seperti IFSCC, para profesional dan ilmuwan kosmetik Indonesia dapat memperoleh pengetahuan dan teknologi terbaru yang dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan.

Secara keseluruhan, industri kecantikan global, melalui jalur kerjasama dan pertukaran pengetahuan, dapat berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan kecantikan wanita Indonesia, tidak hanya dalam hal produk yang ditawarkan tetapi juga dalam pengembangan kemampuan industri lokal untuk berinovasi dan beradaptasi dengan tuntutan pasar global.

Maka dari itu, melalui semua upaya-upaya dan bahasan yang sudah disebutkan, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana IFSCC mendorong kerjasama internasional dan inovasi dalam industri kecantikan melalui pendekatan liberalis, serta mengidentifikasi dampak positif dari kolaborasi tersebut terhadap industri kecantikan global. IFSCC memiliki peran penting sebagai media kerjasama internasional dan pertukaran pengetahuan dalam industri kosmetik global yang lebih aman dan inovatif

## SIMPULAN

International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC) memiliki andil yang penting pada industri kecantikan global melalui kerjasama, kolaborasi, dan inovasi. IFSCC memberikan fasilitas pertukaran pengetahuan hingga penelitian-penelitian terbaru mengenai industri kecantikan melalui berbagai cara seperti publikasi, konferensi, dan kongres internasional. IFSCC selalu mendukung industri kosmetik berstandar global dengan melakukan inovasi yang bersifat berkelanjutan.

Dalam studihubungan internasional dengan konteks liberalis, IFSCC berperan sebagai media untuk memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi masing-masing negara anggotanya. IFSCC membantunegara-negara dalam meningkatkan posisi mereka dalam industri kecantikan global melalui kerjasama internasional dan memperkuat kepentingan nasional mereka melalui inovasi produk kosmetik. Dari keseluruhan hal tersebut terlihat bagaimana International Federation of Societies of Cosmetic Chemists (IFSCC) telah berhasil melakukan upaya-upaya dalam melakukan kegiatan kerjasama internasional pada industri kecantikan global dan membantu meningkatkan kecantikan wanita

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani,S.(2017).GermanInternational CooperationDalam The Urban. Jom Fisip UNRI,4(2).
- Ariani, Meldina. (2015). Representasi Kecantikan Wanita dalam Film “200 Pounds Beauty” Karya Kim Young Hwa. Samarinda: *eJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*.
- Diantary, Yunitha Asri. (2019). Kecantikan Wanita dalam Teks Rukmini Tattwa. Singaraja: *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*.
- Dita, Rohmadtika. & Nawiroh, Siti. (2020). Konstruksi Kecantikan Perempuan pada Feature Hot To Do di Kanal Beauty Fimela.Com. *Jurnal ISIP*,17(1), 49-50.
- Dyer Hugh C. & Mangasarian, Leon, (Editors), 1989, *The Study Of International Relations, The State of the Art*, St. Martin’s Press in association with New York Millenium: Journal of International Studies.
- Halliday, Fred, 1994, *Rethinking International Relations*, Vancouver, B.C.: University of British Columbia Press.
- Hollis, Martin and Steve Smith, 1991, *Explaining and Understanding International Relations*, Oxford: Clarendon Press.
- Jackson, Robert dan Sorensen, George. 2009. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Diterjemahkan oleh Dadan Suryadipura. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Keohane, Robert O. (1984). *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*.Princeton: New Jersey: PrincetonUniversity Press.
- Kurniawan, Robi Cahyadi. (2011). Global Governance: Perspektif Liberalisme. *Jurnal Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung*,4(8), 2-4.
- Lamont, Christopher. (2015). *Metode PenelitiandalamHubungan Internasional*. Los Angeles: SAGE.
- Lisbet. (2013). Pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) di Indonesia melalui Kerjasama Internasional. *Jurnal Politica*,4(1), 132-133.
- Mansbach, Richard W. dan Rafferty, Kirsten L. 2008. Introduction to Global Politics. New York: Routledge.

- Mearsheimer, John. 2001. *The Tragedy Of Great Power Politics*. New York, London: University of Chicago.
- Mishra, L. & Kurmi, D., B. (2023). Cosmetics Regulations and Standardization Guidelines. *PharmaspireJournal*,15(3), 140-141.
- Morgenthau, Hans. 1948. *Politics among Nations: The Struggle For Power and Peace*. New York, London: University of Chicago.
- Mugasejati, Nanang Pamuji. (2006). Konsep Legalisasi dalam Politik Kerjasama Internasional. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*,10(2), 126-129.
- Putri,NormaNofita. (2014). Perkembangan Bisnis Martha Tilaar dalam Dunia Kecantikan di Indonesia tahun 1970-1999. *e-Journal Pendidikan Sejarah*,2(3), 555-558.
- Saeri, Muhammad. (2012). Teori HubunganInternasional. *JurnalTransnasional*,3(2), 4-6.
- Schalmont, Jerry. (2020). Sustainable Beauty: Kesiapan Konsumen di Indonesia dalam Mengintegrasikan Konsep Keberlanjutan dalam Pengelolaan Sampah Kemasan Plastik Produk Industri Kecantikan.
- Viotti, Paul R, & Kauppi, Mark V, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*, 1990, Macmillan Publishing Company, a division of Macmillan Inc, New York.
- Weber, Cynthia, 2010, *International Relations: A Critical Introduction*, Third Edition, Routledge, New York.
- Widyaningrum, Erika Lise. (2017). Konsep Kecantikan Wanita dalam Lukisan I Gusti Ngurah Udiantara. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 620-621.
- Zartman, W. & Touval, S. 2010. *International Cooperation: The Extents and Limits of Multilateralism*. New York, London: Cambridge University Press.